

NASKAH PUBLIKASI
ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DIARE:
ANSIETAS DENGAN INTERVENSI
TERAPI *MEDICAL PLAY*



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH:

CHOIRUL HIMAWAN
NIM.P21066

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ANAK DIARE : ANSIETAS DENGAN
INTERVENSI TERAPI *MEDICAL PLAY***

Choirul Himawan¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada
Surakarta Email : Chomawan@gmail.com

ABSTRAK

Ansietas hospitalisasi pada anak membuat anak menjadi rewel, tidak mau berkerja sama dalam tindakan keperawatan hingga mengganggu penyembuhan pada anak karena menolak perawatan yang diberikan oleh tim medis. Ansietas pada anak dapat ditangani dengan manajemen nonfarmakologis, termasuk terapi *medical play*. Terapi *medical play* adalah permainan dimana anak akan diberikan alat-alat medis mainan seperti (stetoskop, penlight mainan) dan lainnya, permainan ini diberikan untuk mengurangi tingkat ansietas pada anak. Terapi *medical play* dilakukan selama 15 menit selama terapi dalam 3 hari. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak diare: ansietas dengan intervensi terapi *medical play*. Penyusunan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus. Pengambilan studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari-1 Februari 2024. Subjek 1 orang pasien anak dengan diare di ruang kreatifa RS UNS. Evaluasi pengukuran intervensi terapi *medical play* berupa lembar monitor ansietas sebelum dan sesudah tindakan. Hasil yang didapatkan setelah tindakan terapi *adalah* hari pertama skor 4, kedua skor 3, hari ketiga skor 2. Berdasarkan hasil diatas maka, tindakan terapi *medical play* dapat diterapkan pada pasien anak diare dengan ansietas akibat hospitalisasi.

Kata Kunci : Diare, *Terapi Medical Play*, Ansietas

Referensi : 16 (2015-2023)

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH DIARRHEA: ANXIETY WITH MEDICAL
PLAY THERAPY INTERVENTION**

Choirul Himawan¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾

¹⁾Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada
University

of Surakarta

²⁾Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma
Husada University of Surakarta

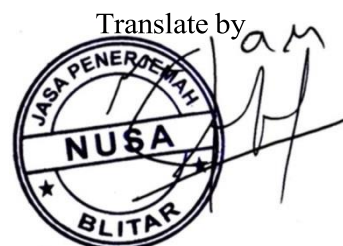
Email : Chomawan@gmail.com

ABSTRACT

Hospitalization anxiety in children makes children fussy, unwilling to cooperate in nursing procedures and disrupts the child's healing because they refuse the care given by the medical team. Anxiety in children can be treated with non-pharmacological management, including medical play therapy. Medical play therapy is a game where children will be given toy medical equipment such as (stethoscope, toy penlight) and others, this game is given to reduce the level of anxiety in children. Medical play therapy was carried out for 15 minutes during therapy in 3 days. The aim of this case study was to determine the description of nursing care for children with diarrhea: anxiety with medical play therapy interventions. The preparation of this scientific paper used a case study method. This case study was taken on January 30, to February 1, 2024. The subject of this case study was a child patient with diarrhea in the kreatifa room at UNS Hospital. Evaluation of medical play therapy intervention measurements was in the form of anxiety monitoring sheets before and after the action. The results obtained after the therapy were a score of 4 on the first day, a score of 3 on the second day, a score of 2 on the third day. Based on the results above, medical play therapy can be applied to children with diarrhea in anxiety due to hospitalization.

Keywords : Diarrhea, Medical Play Therapy, Anxiety

Reference : 16 (2015-2023)



PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu keadaan krisis yang terjadi pada anak. Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal atau dirawat di rumah sakit. Kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak, orang tua, maupun keluarga (Suparno & Saprianto, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ada tanggal 17 sampai 18 April 2018 terjadi peningkatan jumlah pasien rawat inap anak sebanyak 11,5%, dimana pada tahun 2015 jumlah anak yang dirawat inap sebanyak 167 pasien, dan tahun 2016 jumlah anak yang dirawat inap sebanyak 284 pasien. Serta tahun 2017 jumlah anak yang dirawat inap sebanyak 343 pasien bahkan 9,57% dari pasien anak yang dirawat dipulangkan tanpa persetujuan dokter karena anak menolak untuk dilakukan perawatan serta tidak kooperatif. Hospitalisasi memiliki efek jangka pendek dari kecemasan dan ketakutan, dan jika tidak segera ditangani, menyebabkan anak menolak perawatan dan pengobatan, yang akan mempengaruhi lama perawatan di RS (Saputro, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016-2018 jumlah anak usia 0- 4 tahun yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2018 sebanyak 6,22 %, dan di usia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Di Provinsi Jawa Tengah hospitalisasi anak sebesar 4,1% dari jumlah penduduk, persentase tertinggi anak yang pernah dirawat inap ada di perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan (BPS, 2018). Berdasarkan data bahwa Jerman sekitar 5-10% anak pra sekolah berakhir di rumah sakit. Sekitar 10% anak yang

dirawat di rumah sakit mengalami kecemasan ringan, dan sekitar 2% mengalami kecemasan berat (Nurmashitah, 2018).

Diare adalah penyakit endemis yang potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Diare ialah kondisi dimana seseorang mengalami buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 kali dalam sehari atau lebih dengan konsistensi tinja yang berbentuk cair. Diare sering menyerang balita dengan usia di bawah 5 tahun karena daya tahan tubuh balita yang masih dalam kategori lemah, sebab itu balita lebih rentan terpapar dari bakteri penyebab diare (Wulandari, 2022). (Menurut Riskesdas, 2018), prevalensi diare kelompok umur dengan prevalensi diare tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi antara 5,1% (Kepulauan Riau) dan 14,2% (Sumatera Utara) (Kemenkes RI, 2020).

Ansietas hospitalisasi pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, rewel, tidak mau berkerja sama dalam tindakan keperawatan hingga mengganggu penyembuhan pada anak karena anak cenderung menolak perawatan yang diberikan oleh tim medis (Idris & Reza, 2018). Dehidrasi terjadi bila hilangnya cairan dan elektrolit ini tidak diganti secara adekuat, sehingga timbullah kekurangan cairan elektrolit, hipokalemia, dan hipoglikemia. Diare juga dapat mengakibatkan penurunan asupan makanan yang menyebabkan penurunan berat badan dan berlanjut ke gagal tumbuh kembang. Berdasarkan data-data diatas dapat menimbulkan masalah-masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien diare yaitu kekurangan volume cairan, diare dan ansietas (Nurarif & Kusuma, 2015).

Menurut PPNI (2018) ada beberapa cara untuk mengatasi ansietas pada anak yaitu: Reduksi ansietas, terapi relaksasi, konseling dan terapi bermain. Banyak cara yang dilakukan untuk mengatasi stres hospitalisasi pada anak tetapi cara yang paling banyak digunakan yaitu dengan menggunakan terapi bermain salah satunya terapi bermain *medical play*. Terapi bermain adalah bagian penting dari kehidupan anak dan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengatasi stress yang disebabkan oleh kondisi dirawat di rumah sakit. Pemberian terapi bermain dapat menurunkan ansietas pada anak sehingga dapat meningkatkan sikap kooperatif anak selama menjalani hospitalisasi. Menurut (Rizkiyati, 2019) didapatkan bahwa dari 47 responden 25,53% (12 orang) mengalami kecemasan kategori sangat berat 23,40% (11 orang), kategori berat 27,57% (13 orang), kategori sedang dan 23,40% (11 orang) kategori ringan.

Pada anak usia pra sekolah terdapat empat jenis permainan terapeutik, yaitu permainan persiapan, permainan medis, permainan perkembangan. Peralatan medis yang ada di rumah sakit seperti (stetoskop, perban, cangkir medis, sarung tangan, masker, topi perawat) versi mainan, merupakan jenis *medical play* yang dapat digunakan sebagai alat permainan. Anak-anak dapat bermain peran dengan alat-alat medis sebagai media bermain. Bermain dengan peralatan medis dapat mengurangi rasa sakit selama terapi intravena.

Menurut penelitian (Jayanti S, 2020), bermain *medical game* merupakan salah satu cara untuk mengurangi hospital anxiety pada anak. Stres dan kecemasan anak dapat menurun selama tinggal di rumah sakit. Tahun 2021 tingkat ansietas anak usia pra sekolah yang dirawat di

Rumah Sakit dari 47 respon den kategori sangat berat 2,1% (1 orang), kategori berat 17% (8 orang), kategori sedang 42,6% (20 orang), ringan 38,3% (18 orang), menanyakan kapan sembuh, kapan pulang, ingin bermain lagi dan kadang menangis.

METODE STUDI KASUS

Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Dalam pengambilan kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalahsuan keperawatan pada diare dengan ansietas menggunakan terapi *medical play*.

Subjek adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek yang digunakan adalah 1 anak-anak usia pra sekolah (3-6 tahun), pasien anak yang tidak bedrest, pasien anak yang kooperatif, pasien dengan diagnose diare dengan masalah keperawatan ansietas.

Tempat pengambilan studi kasus pada karya tulis ilmiah ini dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret dengan sasaran pasien anak Diare Ansietas Dengan Intervensi Terapi bermain *medical play*. Prosedur waktu pengambilan kasus karya ilmiah ini terhitung mulai tanggal 29 Januari 2023 – 10 Februari 2024 dengan tindakan yang dilakukan pemberian terapi bermain *medical play*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada senin 29 Januari pukul 11.00 WIB Subjek adalah An. T berjenis kelamin laki-laki usia 4 tahun 6 bulan. Keluarga beragama Islam. Pasien datang ke rumah sakit pada hari Minggu

28 Januari 2024. Keluhan diare cair 5 kali dan muntah 2 kali sejak 1 hari yang lalu, setelah makan stroberi dan ketan. Anak tampak gelisah dan takut saat didekati perawat. Dari hasil pengkajian di IGD didapatkan hasil S : 3.6 C. N : 122 x/menit Pasien kemudian dipindahkan ke ruang Kreatifa pukul 08.00 WIB, dari pengkajian pukul 11.00 WIB.

Riwayat penyakit terdahulu meliputi: Ayah pasien mengatakan An.T adalah anak pertama dan kehamilan pertama, saat hamil ibu pasien sehat, saat usia kehamilan tidak ada kendala. Tipe kehamilan normal tidak ada kelainan, berat badan 3.200 gram, bayi lahir dengan sehat, pemberian asi sampai 18 bulan, bisa tengkurap umur 4 bulan dan duduk 5 bulan. Pertumbuhan dan perkembangan meliputi: BB lahir 2900 gram, BB sekarang 13,8 kg pertumbuhan. Pemeriksaan fisik meliputi: keadaan umum composmentis GCS 15 aktif, warna kulit merata tidak ada sianosis, tekstur kenyal teraba hangat, turgor kulit baik, rambut lurus, hitam, bersih, distribusi normal tidak mudah dicabut, kuku bersih tidak ada *clubbing* finger, tidak ada pembesaran kelenjar limfe, bentuk kepala *mesocephal*, control kepala baik, penutupan *fontanel* normal, mata normal simetris.

Berdasarkan hasil studi kasus, dapat diketahui pasien mengalami keluhan diare cair 5 kali dan muntah 2 kali sejak 1 hari yang lalu, setelah makan stroberi dan ketan. Anak tampak gelisah dan takut, tegang bahkan menangis saat didekati perawat. Pasien diketahui mengalami ansietas akibat hospitalisasi. Selanjutnya untuk penunjang data dilakukan pengamatan didapatkan data yaitu anak gelisah, anak menangis, anak tegang saat didatangi perawat, anak sulit diajak komunikasi hanya diam dan tidak memperhatikan saat ditanya, kontak mata

kurang saat diajak interaksi dengan perawat/orang asing. Selanjutnya dilakukan pengukuran kecemasan dengan menggunakan kuesioner FIS (*Facial Image Scale*).

Berdasarkan jurnal penelitian menunjukkan bahwa anak dengan diare ialah kondisi dimana seseorang mengalami buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 kali dalam sehari atau lebih dengan konsistensi tinja yang berbentuk cair. Diare sering menyerang anak dengan usia di bawah 5 tahun karena daya tahan tubuh anak yang masih dalam kategori lemah, sebab itu balita lebih rentan terpapar dari bakteri penyebab diare (Wulandari, 2022).

Menurut penulis tanda dan gejala ansietas pada anak yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu tanda dan gejala ansietas akibat hospitalisasi pada anak meliputi gelisah, tegang, anak menangis takut dengan petugas kesehatan, anak sulit diajak komunikasi hanya diam dan tidak memerhatikan ketika ditanya perawat, selalu ingin memeluk orang tuanya, kontak mata kurang dan tidur anak menjadi terganggu yaitu sebelum sakit anak tidur siang 2 jam dan tidur malam 10 jam, selama sakit anak tidur selama 1 jam dan tidur malam 8 jam.

Diagnosis keperawatan pada kasus ini adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan tanda dan gejala mayor serta satu gejala minor meliputi ayah pasien mengatakan pasien tidak suka berada di rumah sakit, ayah pasien mengatakan anak takut dengan perawat, anak tampak gelisah, anak menangis saat didatangi perawat, anak hanya diam dan tidak memperhatikan saat diajak komunikasi dengan perawat, sering memeluk ayahnya saat didatangi perawat, kontak mata kurang saat diajak interaksi dengan orang asing.

Berdasarkan buku Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (PPNI, 2017) diagnosis keperawatan merupakan suatu penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial.

Validasi diagnosis keperawatan bisa ditegakkan jika ditemukan skor 80%-100% dari tanda dan gejala mayor pada pasien. Pada kasus ini terbukti ada tanda dan gejala mayor dan ditemukan satu tanda dan gejala minor ayah pasien mengatakan pasien tidak suka berada di rumah sakit, ayah pasien mengatakan anak takut dengan perawat, anak gelisah, anak menangis, anak tegang saat didatangi perawat, anak hanya diam dan tidak memperhatikan saat diajak komunikasi dengan perawat, sering memeluk ayahnya saat didatangi perawat, kontak mata kurang saat diajak interaksi dengan orang asing. Peneliti mengangkat diagnosis tersebut karena ansietas jika tidak diatasi akan menghambat dan memperlambat proses pengobatan dan berdampak pada kesembuhan anak (Pourteimour & Kazemi, 2021). Selain itu ansietas dapat menimbulkan perubahan perilaku anak menjadi negatif (Pourteimour & Kazemi, 2021). Ansietas pada anak dapat membuat anak menjadi susah makan, tidak tenang, rewel, tidak mau berkerja sama dalam tindakan keperawatan hingga mengganggu penyembuhan pada anak karena anak cenderung menolak perawatan yang diberikan oleh tim medis (Idris & Reza, 2018). Pengukuran kecemasan dengan menggunakan kuisisioner FIS (Facial Image Scale) dengan intepretasi ansietas sedang mayor. Menurut penulis diagnosis sudah sesuai standar dengan gejala mayor dan minor dan bila tidak ditangani maka akan menyebabkan terhambatnya proses pengobatandan memperlambat proses

kesembuhan anak.

Intervensi keperawatan yang bisa diberikan untuk menurunkan ansietas adalah dengan terapi bermain. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil terapi bermain merupakan salah satu jenis intervensi yang bisa diberikan pada anak-anak yang akan menjalani prosedur hospitalisasi untuk mengurangi ansietas yang mungkin dialami oleh anak. Terapi bermain dapat menjadi media untuk mengungkapkan perasaan, relaksasi, dan rasa tidak nyaman yang sedang dirasakan anak (Ibrahim & Amal, 2020). Permainan yang dapat digunakan untuk mengatasi ansietas anak karena hospitalisasi adalah terapi bermain *medical play*.

Medical play adalah salah satu terapi bermain yang dapat diberikan diberikan kepada anak. Teknik bermain medis meliputi metode bermain aktif dengan konsep (*exploratory play*). *Medical play* memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan bereksplorasi dengan peralatan medis seperti stetoskop, termometer dan lainnya yang berhubungan dengan aktifitas mereka di rumah sakit. *Medical play* merupakan terapi bermain yang berbeda dengan terapi bermain biasanya, *medical play* adalah permainan dimana setiap anak akan diberi alat-alat medis mainan seperti stetoskop, penlight, dan lain lain.

Menurut penulis terapi bermain pada anak ansietas sesuai dengan landasan teori yang ada yaitu penulis menerapkan intervensi keperawatan terapi bermain *medical play* untuk menurunkan tingkat ansietas akibat hospitalisasi pada anak.

Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan untuk mengatasi ansietas adalah terapi bermain *medical play* alat-alat medis. Teknik terapi bermain *medical play* adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi ansietas dengan cara

pengalihan menggunakan alat-alat medis sehingga anak tidak merasa cemas, saat diberikan terapi dengan alat-alat medis, anak dikenalkan dengan kegunaan alat medis, sehingga anak dapat mengetahui kegunaan alat medis yang akan diberikan dan beradaptasi terhadap stressor. Implementasi terapi bermain *medical play* pada pasien menunjukkan skor ansietas dari hari pertama dengan skor kecemasan 4 menjadi skor 2 dihari ketiga.

Dengan terapi *medical play* dapat mengekspresikan perasaan, sehingga anak dapat melepaskan ketegangan dan beradaptasi dengan stresor. Pemberian terapi bermain *medical play* membuat anak

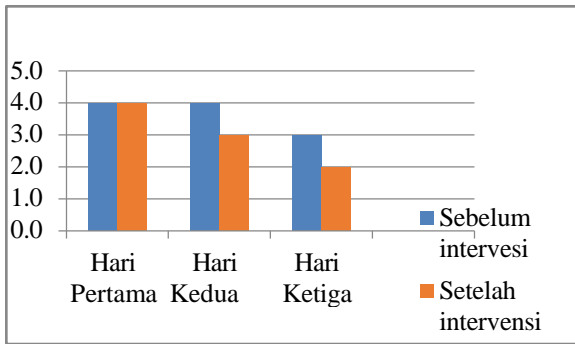
senang dan tidak takut pada alat-alat medis saat akan dilakukan penanganan menggunakan alat medis. Perasaan senang yang mempengaruhi suasana hati dan menurunkan ansietas pada anak yang dibuktikan dengan anak sudah tidak rewel, dengan kedatangan perawat, anak sudah bisa tenang dan tidak ada gangguan tidur anak mulai dapat diajak komunikasi dengan penurunan ansietas dari hari pertama dengan skor 4 (cemas sedang) menjadi skor 2 (tidak cemas) dihari ketiga.

Evaluasi keperawatan yang diperoleh penulis setelah dilakukan pada pasien dengan masalah ansietas berhubungan dengan dampak hospitalisasi dilakukan tindakan terapi bermain *medical play* selama 3 hari ini dibuktikan dengan data subjektif keluarga pasien mengatakan pasien sudah tidak rewel, keluarga pasien mengatakan pasien sudah tidak mengeluh tidak suka berada di rumah sakit, ayah pasien mengatakan pasien sudah tidak takut dengan perawat yang datang, ayah pasien mengatakan pasien sudah tidak sulit untuk tidur (tidur siang 1 jam dan tidur malam 9 jam), data objektif anak tidak gelisah, anak tidak tegang saat

didatangi perawat, anak mulai dapat diajak komunikasi, anak mulai mau memandang ke arah perawat saat diajak interaksi, sesuai dengan kriteria hasil perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, kontak mata membaik, dan pola tidur membaik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan respon pasien dari hari pertama sampai hari ke tiga terdapat perubahan yang menandakan ansietas yang dialami pasien menurun, yang awalnya pasien malu, tegang, gelisah, menangis, tidak mau diajak berinteraksi dengan orang asing, sulit tidur (tidur siang 1 jam dan tidur malam 8 jam) pada hari ke tiga terdapat perubahan respon pasien sudah mau diajak berkommunikasi, sudah mau menceritakan apa yang dia buat, sudah tidak tegang dan gelisah, sudah tidak sulit untuk tidur (tidur siang 1 jam dan tidur malam 9 jam), dan mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan perawat.

Hal ini dibuktikan dengan menurunnya skor ansietas yang sebelum diberikan tindakan berjumlah 4 yang berarti ansietas sedang menurun menjadi 2 setelah diberikan tindakan terapi bermain yang berarti ansietas ringan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh penurunan tingkat ansietas anak usia prasekolah saat menjalani hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain (Pujiati, 2021).

Menurut penulis perubahan tingkat ansietas pada anak yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang ada bahwa terapi bermain *medical play* dapat menurunkan skor ansietas hospitalisasi pada usia prasekolah. Pemberian terapi bermain *medical play* efektif untuk anak usia pra sekolah yang mengalami ansietas hospitalisasi.



KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan proses keperawatan setelah melakukan pengkajian, penentuan diagnosis, intervensi atau rencana, implementasi atau tindakan dan evaluasi keperawatan serta mengaplikasikan pemberian terapi bermain *medical play* pada anak usia prasekolah dengan diare ansietas di ruang Kreatifa RS UNS Sukoharjo.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan terapi bermain *medical play* dapat menjadikan pedoman Standar Oprasional Prosedur (SOP) dirumah sakit untuk menurunkan tingkat ansietas pada anak prasekolah 3-6 tahun yang mengalami ansietas hospitalisasi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dibarapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan terapi bermain *medical play* untuk mengatasi ansietas hospitalisasi pada anak

3. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan pasien anak prasekolah dengan penyakit diare yang mengalami ansietas hospitalisasi mampu menangani masalah yang dialami pasien dengan melakukan tindakan terapi bermain *medical play* dengan pengenalan dan fungsional alat-alat medis kepada anak

4. Bagi Perawat

Diharap para perawat khususnya perawat RS UNS Sukoharjo dapat mengaplikasikan terapi bermain, baik terapi bermain *medical play* maupun terapi bermain lainnya untuk anak yang dirawat, agar dapat mencegah dan menurunkan tingkat ansietas anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Hidayati, N. O., Sutisnu, A. A., & Nurhidayah, Ikeu. (2021). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 1–7.
- Ibrahim, HA, Arbiyaningsih, Amal AA, Huriati. (2020). The effectiveness of playtherapy in hospitalized children with cancer: Systematic review. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2).
- Idris & Reza (2018). Efektifitas terapi bermain (mewarnai) terhadap kecemasan akibat hospitalisasi Akibat hospitalisasi pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di ruang melati RSUD Bekasi. *Jurnal Afiat Kesehatan Jiwa*.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kes Indo 2019. In *Kementrian Kesehatan RepublikIndonesia*.<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/profil-kesehatan>

- indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI. 2021. hal 164
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa dan Nanda NIC NOC Jilid 1. Jogjakarta: *Mediaction*.
- Nurmashitah, Agus Purnama. 2018“ Medical Play dalam Menurunkan Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang mengalami Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 8 No. 4 : 516-521 *Jurnal Of Maternal and Child Health Science (JMCHS)* 3, Ed. 1: 295. 306
- Pourteimour, S., & Kazemi, S. (2021). The effectiveness of the robotic game kit on anxiety among hospitalized preschool children: A non-randomized controlled trial. *Nursing Practice Today*, 8(4), 273–283.
<https://doi.org/10.18502/NPT.V8I4.6703>
- PPNI, T. P. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Pujiati, W., Saribu, H. J. D., Rahman, Z., & Khariroh, S. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Melalui Terapi Bermain di RumKital Dr. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.73>
- Rizkiyati, Retno Basitotur. (2019). Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Iain Purwokerto Angkatan 2015. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Saputro, H (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan terapi bermain. *JKI (Jurnal KonselingIndonesia)*, 3(1) : 9-12.
- Suparno, & Saprianto. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Ibnu Soetowo Baturaja. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(1), 35–40.
- Zuraida Sukma Abdillah, & IGA Dewi Purnamawati. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(1), 115–132 <https://doi.org/10.36971>